

## Perilaku Masyarakat Dalam Tatahan Kehidupan Penerapan New Normal Di Rt 03 RW 06 Kelurahan Batua Kota Makassar

*Community Behavior in the Order of Life Implementation of the New Normal at Rt 03 RW 06 Batua Village, Makassar City*

Sutriani<sup>1\*</sup>, Asmirah<sup>2</sup>, Syamsul Bahri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sosiologi

\*sutriani587@gmail.com

Diterima: 01 Maret 2021 / Disetujui: 02 Juni 2021

### Abstrak

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengungkap pemahaman masyarakat mengenai penerapan new normal di kelurahan Batua dan untuk mengungkap perubahan pola hubungan sosial yang terjadi pasca penerapan new normal di kelurahan Batua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menekankan pada penggunaan data yang diperoleh dari lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai penerapan new normal sangat kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dari pemerintah setempat dalam mensosialisasikan tentang penerapan new normal sehingga banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan, dan masyarakat tidak hidup berdampingan dengan protokol kesehatan. Serta perubahan pola hubungan sosial yang terjadi di masyarakat, masyarakat berinteraksi dan beraktivitas tanpa menggunakan masker dan menjaga jarak. Hal ini disebabkan karena masyarakat sudah terbiasa dengan keadaan yang ada.

**Kata Kunci:** Perubahan, Pemahaman, Interaksi

### Abstract

*The purpose of this research is to reveal the public's understanding of the implementation of the new normal in Batua village and to reveal changes in the pattern of social relations that occurred after the implementation of the new normal in Batua village. The method used in this research is descriptive qualitative research which emphasizes the use of data obtained from the field. The results showed that the public's understanding of the implementation of the new normal was very lacking. This is due to the lack of attention from the local government in socializing about the implementation of the new normal so that many people do not comply with health protocols, and people do not live side by side with health protocols. As well as changes in the pattern of social relations that occur in the community, people interact and do activities without using masks and maintaining distance. This is because people are used to the existing conditions.*

**Keywords:** Change, Understanding, Interaction



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## A. PENDAHULUAN

Presiden Joko Widodo secara resmi pada tanggal 13 April 2020 menetapkan covid-19 sebagai bencana nasional. Penetapan itu dinyatakan melalui keputusan presiden Keppres republik Indonesia nomor 12 tahun 2020 tentang penetapan bencana non-alam penyebaran Corona virus disease 2019 atau Covid-19 sebagai bencana nasional. Walau dinilai telat, respon presiden Jokowi dengan menetapkan keputusan presiden nomor 7 tentang gugus tugas percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 atau Covid-19 pada 13 Maret 2020 telah menunjukkan tingkat kesadaran penuh dari pemerintah Indonesia untuk melakukan penanggulangan secara serius dan lebih terpadu.

Belum genap dua bulan penetapan covid-19 sebagai bencana nasional dan pernyataan perang melawan virus ini, ketika kurva korban yang terjangkit di Indonesia sedang pada puncaknya, presiden Joko Widodo meminta masyarakat Indonesia untuk bisa berdamai dan hidup berdampingan dengan virus Corona ini.

Istilah ini sering disebut sebagai *new normal* dimana hidup berdampingan harus dilakukan karena virus ini tak akan segera menghilang dan tetap ada di tengah masyarakat. Secara cepat masyarakat harus berubah dan menyesuaikan diri kembali. Fasilitas umum sudah mulai dibuka dengan protokol kesehatan yang baru.

1. Perubahan sosial adalah transformasi dalam organisasi masyarakat dalam pola berpikir dan dalam perilaku pada waktu tertentu (Macionis, 1987)
2. Perubahan sosial mengacu pada variasi hubungan antara individu kelompok organisasi dan masyarakat pada waktu tertentu.
3. perubahan sosial ada perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu
4. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan dimana saling pengaruh mempengaruhi antara para individu, antara individu dengan kelompok, maupun antara kelompok.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi subjek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan daripada generalisasi. Karakteristik pokok yang menjadi perhatian dalam penelitian kualitatif adalah terhadap makna Dalam hal ini penelitian naturalistik tidak peduli terhadap persamaan dari objek penelitian melainkan sebaliknya mengungkap tentang pandangan tentang kehidupan dari orang yang berbeda-beda. Pemikiran ini didasari pula oleh kenyataan bahwa makna yang ada dalam setiap orang berbeda-beda. Oleh karena itu tidak mungkin untuk mengungkap pernyataan yang ada dalam diri orang yang unik itu menggunakan alat lain kecuali manusia sebagai instrumen. Lokasi penelitian dilakukan di RT 03 RW 06 kelurahan Batua kota Makassar. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 orang, adapun teknik yang digunakan dalam memilih informan ini adalah menggunakan teknik purposive sampling yaitu langsung menentukan sejumlah informan yang dipilih secara sengaja dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data yang diperoleh yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik informan**

Karakteristik informan digunakan untuk menjawab pedoman wawancara yang telah dibuat dan diajukan oleh peneliti, maka dalam penelitian setelah melakukan observasi partisipan diperlukan proses tanya jawab secara mendalam terhadap informan yang dituju.

### **Pemahaman masyarakat mengenai penerapan *new normal***

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Ini merupakan virus baru dan penyakit yang tidak dikenal sebelum terjadinya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Kepadatan penduduk di kota Makassar sebesar 192 per km persegi. Dimana, perumahan penduduk di kota Makassar sangatlah berdekatan rumah yang satu dengan rumah yang lain. Kepadatan penduduk memicu penyebaran virus covid-19 dikarenakan aktivitas dan interaksi penduduk sangat terbilang aktif. Kasus positif yang ada di kota Makassar terus meningkat. Jumlah kasus positif covid-19 saat ini 25 Februari 2021 mencapai 55.865 jiwa sembuh mencapai 51.082 jiwa dan meninggal dunia mencapai 837 jiwa.

Berdasarkan hasil wawancara informan M, T, P, R, dan S peneliti berpendapat bahwa: mereka masih kurang mengetahui mengenai covid-19 mereka hanya mengetahui covid-19 melalui media TV, media sosial, dan surat kabar. Tetapi tidak mengetahui seluk beluk tentang covid-19, hal tersebut disebabkan karena kurangnya sosialisasi dari pemerintah. Peneliti juga melihat di lokasi kemungkinan penyebaran covid-19 sangat mudah karena masyarakat banyak yang tidak menggunakan masker dan menjaga jarak dan juga padatnya jumlah penduduk.

Pemahaman masyarakat mengenai covid-19 sangat dibutuhkan dalam keadaan seperti ini untuk mencegah penularan virus. Seharusnya pemerintah lebih memperhatikan masyarakat setempat dengan mengadakan sosialisasi tentang bahaya covid-19.

Kurangnya perhatian pemerintah ini terlihat saat pengadaan penyuntikan vaksin dimana masyarakat sangat takut vaksin dikarenakan tidak ada pemberitahuan atau sosialisasi terlebih dahulu. Sosialisasi adalah sebuah proses belajar seumur hidup dimana seorang individu mempelajari kebiasaan dan kultur masyarakat yang meliputi cara hidup, nilai-nilai, dan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat agar dapat diterima dan berpartisipasi aktif didalamnya.

Dalam arti sempit, sosialisasi merupakan proses memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi. Sosialisasi dipengaruhi oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya.

Bagi individu, sosialisasi berfungsi sebagai pedoman dalam belajar mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik nilai, norma, dan struktur sosial yang ada pada masyarakat di lingkungan tersebut.

### **Pemahaman masyarakat mengenai protokol kesehatan**

Protokol kesehatan dalam rangka perlindungan kesehatan individu dapat kita akronimkan dengan kegiatan 6 M, Namun yang paling dikenal masyarakat hanya 3 M yaitu:

- a. Menggunakan masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatan atau yang mungkin dapat menularkan covid-19.

- b. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air yang mengalir atau menggunakan cairan berbasis antiseptik, berbasis alkohol atau handsanitizer
- c. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet orang yang bicara, batuk, atau bersin.

### **Pemahaman masyarakat mengenai penerapan *new normal***

Berdasarkan hasil wawancara informan M, T, P, R dan S peneliti berpendapat bahwa: Mereka kurang mengetahui mengenai penerapan new normal karena baru pertama kali mendengar kata penerapan new normal. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian pemerintah dalam mensosialisasikan kepada masyarakat tentang penerapan new normal. Sehingga, membuat peningkatan kasus positif terus bertambah.

### **Perubahan pola hubungan sosial**

Berdasarkan hasil wawancara informan M, T, P, R dan S peneliti berpendapat bahwa: perubahan interaksi mereka tidak terlalu mencolok sama seperti sebelum ada virus covid-19 mereka melakukan aktivitas seperti biasa. Mereka berinteraksi dan berkomunikasi dengan tetangga tidak menggunakan masker dan tidak menjaga jarak, mereka berinteraksi tidak berdampingan dengan protokol kesehatan. Begitupun di tempat umum seperti di pasar masyarakat tidak menggunakan masker dan berinteraksi seperti biasa tanpa menjaga jarak berbeda dengan di Puskesmas peraturan penerapan protokol kesehatan sangat diterapkan.

## **D. KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian penulis dengan judul perilaku masyarakat dalam tatanan kehidupan penerapan new normal di RT 03 RW 06 Batua raya 7 kelurahan Batua kota Makassar maka penulis menarik kesimpulan penerapan new normal kurang dipahami oleh masyarakat serta kurangnya edukasi dari pemerintah mengenai adanya penerapan new normal.

Harus diakui kondisi normal akan menyebabkan perubahan sosial termasuk pola perilaku dan proses interaksi sosial namun yang terjadi perubahan pola hubungan sosial tidak terlihat mencolok karena interaksi sosial masyarakat terlihat normal seperti sebelum adanya pandemi, tetapi perubahan pola perilaku sosial masyarakat sering/selalu menjaga kesehatan. Sederhananya, new normal menekankan pada perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas secara normal, namun tetap merujuk pada protokol kesehatan yang ke kemudian harus dibiasakan. Meskipun demikian, penerapan new normal tidak akan berjalan dengan maksimal bila tidak disertai kedisiplinan yang tinggi oleh masyarakat. Apalagi data kasus covid-19 hingga kini masih menunjukkan angka fluktuasi.

### **Saran**

Sudah seharusnya masyarakat merespon dan menerapkan adanya penerapan new normal untuk saling bekerjasama agar penyebaran covid-19 tidak terus meningkat. Masyarakat harus dididikasikan secara terus-menerus untuk menerapkan hidup new normal

dalam aktivitas sosial mereka. Masyarakat perlu dibiasakan agar mematuhi disiplin protokol kesehatan. Sebab pandemi covid-19 memaksa kita untuk adaptif terhadap segala bentuk perubahan. Dibutuhkan perhatian dari pemerintah dalam membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam penerapan new normal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amiruddin. 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: dua satria offset
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Davis, Kingslay. 1960. *Human Society*. New York: The Macmillan Company.
- Hardiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT. Balai Pustaka
- Huky, Wila. 1982. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: Usaha Nasional
- Jacobus rancabar. 2015. *Perubahan Sosial, teori-teori dan proses perubahan social*. Bandung:Alfabeta
- Meirnano, Eko A. 2013. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta:Rajawali Pers
- Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya
- Rosmalia, D. dan Sriani, Y. 2017. *Sosiologi Kesehatan*. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Selo Soemardjan. 2009. *Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Kelompok Bambu Yogyakarta
- Simandjuntak. 1981. *Perubahan dan Perencanaan Sosial*. Bandung: Tarsito
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sztompka. 2017. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Kencana
- Usman, Husnaini. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara